

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang dua pertiga wilayahnya adalah perairan dan transportasi laut merupakan suatu unsur yang sangat penting dalam dunia perdagangan, sehingga kebutuhan akan transportasi khususnya dibidang kelautan sangat besar, karena pada saat ini transportasi laut merupakan suatu alat yang paling efisien yang dapat mengangkut barang atau penumpang dari tempat satu ke tempat yang lain dengan menempuh jarak yang jauh dengan biaya yang relatif murah.

Bagi dunia perdagangan pada umumnya, baik perdagangan nasional maupun internasional pelayaran niaga sangat berperan penting. Hampir semua barang ekspor dan impor menggunakan sarana angkutan kapal laut, walaupun diantara tempat dimana pengangkutan dilakukan terdapat fasilitas-fasilitas angkutan lainnya yang berupa angkutan darat seperti truk dan kereta api. Pengangkutan barang dengan kapal laut dipilih karena dengan berbagai pertimbangan, diantaranya adalah jumlah barang yang diangkut akan lebih besar jika dibandingkan dengan menggunakan mobil truk/tangki, kereta api, atau pesawat terbang dan biaya angkut juga lebih kecil jika di bandingkan dengannya. Salah satu tujuan pengangkutan melalui kapal laut adalah mengangkut muatan melalui laut dengan cepat dan selamat sampai ke tempat tujuan agar perusahaan mendapatkan keuntungan yang besar sebagai mana telah di tetapkan oleh perusahaan tersebut.

Pelabuhan dalam aktivitasnya mempunyai peran penting dan strategis untuk pertumbuhan industri dan perdagangan serta merupakan segmen usaha yang dapat memberikan kontribusi bagi pembangunan nasional. Hal ini membawa konsekuensi terhadap pengelolaan segmen usaha pelabuhan tersebut agar pengoperasiaanya dapat dilakukan secara efektif dan professional sehingga pelayanan pelabuhan menjadi lancar, aman, dan cepat.

Pada dasarnya pelayanan yang diberikan oleh pelabuhan adalah pelayanan terhadap kapal dan pelayanan terhadap muatan (barang dan penumpang). Secara teoritis, sebagai bagian dari matarantai transportasi laut, Fungsi pelabuhan adalah tempat pertemuan (*interface*) dua moda angkutan atau lebih serta *interface* berbagai kepentingan yang saling terkait dan juga pelabuhan sebagai salah satu infrastruktur transportasi, yang membangkitkan kegiatan perekonomian suatu wilayah karena merupakan bagian dari matarantai dari sistem transportasi maupun logistik.

Namun jika dilihat kenyataannya, harus diakui bahwa memang pelabuhan - pelabuhan yang ada di Indonesia masih belum dikelola dengan baik, sebagaimana yang kita telah ketahui bersama dua pertiga wilayah Indonesia berupa perairan ribuan pulau berjajar dari sabang sampai merauke. Posisi negeri ini sangat strategis karena berada dipersilangan rute perdagangan dunia. Ironisnya Indonesia tidak mampu memanfaatkan peluang emas. Sebagai negara kepulauan, peranan pelabuhan sangat vital dalam perekonomian Indonesia. Kehadiran pelabuhan yang memadai berperan besar dalam menunjang mobilitas barang dan manusia di negeri ini, pelabuhan menjadi sarana penting untuk menghubungkan antar pulau maupun negara.

Indonesia memiliki tidak kurang dari 560 pelabuhan besar dan kecil yang tersebar di seluruh nusantara, 110 di antaranya merupakan pelabuhan - pelabuhan yang relatif besar yang bersifat komersial, dan dikelola oleh empat PT. Pelabuhan Indonesia (Persero),selanjutnya disebut PT.Pelabuhan Indonesia (Persero), mempunyai arti penting sebagai penunjang langsung pertumbuhan industri atau pertanian maupun perkebunan yang berorientasi ekspor bagi daerah yang bersangkutan.

Di Indonesia terdapat badan usaha yang mengelola pelabuhan yaitu PT. Pelabuhan Indonesia (Persero). Badan usaha ini merupakan milik negara yang mengelola asset pelabuhan yang dapat dimanfaatkan oleh pengguna jasa kepelabuhanan.

PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) pada dasarnya memiliki fungsi sebagai pihak jembatan atau pemberi jasa dalam hal sarana dan prasarana untuk

pengurusan muatan baik dalam pemuatan maupun pembongkaran. Dalam perkembangannya hal pengangkutan muatan maupun pembongkaran terdapat banyak keuntungan yang dapat diperoleh, selain itu juga terdapat kerugian.

Semua barang yang akan melaksanakan bongkar muat harus menyelesaikan dokumen-dokumen yang dibutuhkan untuk prosesnya sehingga perlu adanya rapat untuk menentukan jadwal penyandaran kapal dan jadwal pembongkaran barang atau muatan yang dibawanya.

Dalam suatu pengelolaan pelabuhan terdapat suatu peraturan dalam hal administrasi, baik dalam hal administrasi pelayanan jasa kapal maupun administrasi pelayanan jasa barang pada PT. Pelabuhan Indonesia III (Persero) Cabang Tanjung Emas Semarang, pelayanan jasa kapal meliputi pelayanan labuh, tambat, pandu, tunda, dan air kapal. Sedangkan pada pelayanan barang meliputi :pelayanan dermaga, bongkar muat barang dan penumpukan.

Mengingat begitu pentingnya pelayanan dokumen jasa kapal dan barang yang akan digunakan, disini penulis tertarik untuk mengulas masalah proses penanganan pelayanan jasa pembongkaran Soyabean Meal (SBM). Sehingga penulis mengambil judul “Prosedur Terhadap Bongkar Muat Soyabean Meal (SBM) di Dermaga Samudera oleh PT. Pelabuhan Indonesia III (Persero) Cabang Tanjung Emas Semarang”.

1.2 Rumusan Masalah

PT. Pelabuhan Indonesia III (Persero) Cabang Tanjung Emas Semarang mempunyai ruang lingkup kerja yang cukup luas dalam pelayanan kapal dan kegiatan bongkar muat. Disini penulis akan memfokuskan pada pembongkaran Soyabean Meal (SBM) yang ruang lingkungnya mencakup peralatan dan Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM). Dengan begitu berdasarkan latar belakang diatas maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah persiapan pelayanan pelaksanaan bongkar muat Soyabean Meal (SBM) di Pelabuhan Indonesia III (Persero) Cabang Tanjung Emas Semarang ?

2. Dokumen – dokumen apa yang harus di persiapkan serta bagaimana prosedur bongkar muat soyabean meal (SBM) di PT. Pelabuhan Pelindo III (Persero) Cabang Tanjung Emas Semarang?
3. Apakah hambatan - hambatan yang terjadi dalam prosedur terhadap bongkar muat Soyabean Meal (SBM) dan bagaimana mengatasinya?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penulisan

1. Tujuan Penulisan

Dalam penyusunan karya tulis ini, secara garis besar penulis mempunyai tujuan sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui Proses Pelayanan Bongkar Soyabean Meal di Dermaga Samudera Oleh PT. Pelabuhan Indonesia III (Persero) Cabang Tanjung Emas Semarang.
- b. Untuk mengetahui hambatan - hambatan yang terjadi pada pelaksanaan Pelayanan Bongkar Soyabean Meal di Dermaga Samudera Oleh PT. Pelabuhan Indonesia III (Persero) Cabang Tanjung Emas Semarang.
- c. Dapat menerapkan ilmu yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan ke dalam proses kegiatan nyata di Pelabuhan.
- d. Memenuhi salah satu syarat kelulusan program D3 ketatalaksanaan Pelayanan Niaga dan Kepelabuhan di Sekolah Tinggi Maritim Dan Transpor “AMNI” Semarang

2. Kegunaan Penulisan

Adapun kegunaan dari karya tulis ini, baik bagi penulis maupun pembaca yaitu antara lain:

a. Bagi Akademi

Dapat mendokumentasikan menjadi sebuah karya tulis untuk di jadikan referensi bagi taruna/taruni di akademi tentang pelayanan dan tata cara bongkar Soyabean Meal.

b. Bagi Penulis

Manfaat bagi penulis antara lain :

- 1) Dapat melaksanakan cara memberikan pelayanan kapal dan barang dalam kegiatan pembongkaran Soyabean Meal.
- 2) Dapat mengoperasikan fasilitas pelayanan kapal dan barang oleh PT. Pelabuhan Indonesia III (Persero) Cabang Tanjung Emas Semarang.
- 3) Dapat menyelesaikan hambatan-hambatan yang terjadi saat pelayanan maupun pembongkaran Soyabean Meal.

c. Bagi Pembaca

Dapat menginformasikan dan referensi tambahan bagi pembaca tentang proses pembongkaran Soyabean Meal di dermaga Samudra oleh PT. Pelabuhan Indonesia III (Persero) Cabang Tanjung Emas Semarang.

1.4 Sistematika Penulisan

Agar dapat diperoleh suatu penyusunan dan pembahasan karya tulis yang sistematis, terarah pada objek masalah yg dipilih serta tidak bertentangan satu sama lain, maka penulis memberikan gambaran secara garis besar. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini terdiri dari Latar Belakang Masalah, Pembatasan Masalah, Tujuan Penulisan, Metode Pengumpulan Data, dan Sistematika Penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Landasan ini berisikan pengertian pengertian pelabuhan , Pengertian prosedur , pengertian kapal dan pengertian istilah istilah yang terkait dengan pelayaran.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang jenis dan sumber data yang serta metode pengumpulan data yang diperoleh selama melakukan praktek darat.

BAB IV PEMBAHASAN MASALAH

Dalam bab ini penulis menjabarkan bagaimana prosedur terhadap bongkar muat soyabean meal , dokumen dokumen yang harus disertakan dalam kegiatan bongkar muat dan peralatan bongkar muat serta kendala kendala yang terjadi dan cara mengatasinya.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini terdiri atas kesimpulan dan saran.